

## **Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Tari Gandai Adat Pekal Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara**

**Devi Ismawati <sup>1</sup>**

Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris,  
Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno <sup>1</sup>  
Email: [deviismawatiismawatidevi@gmail.com](mailto:deviismawatiismawatidevi@gmail.com)

### **Abstrak**

Setiap suku bangsa memiliki seni tradisi yang khas dan unik yang berbeda dengan suku lainnya, termasuk bangsa Indonesia yang terdiri dari banyak suku bangsa dengan aneka seni tradisi berupa tari, lagu, teater, pantun dan lainnya. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah perbedaan pendapat antara yang berhijab dan tidak memakai hijab dalam Tari Gandai Adat Pekal Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara. Jenis penelitian ini menggunakan Field research yaitu dengan menggunakan data deskriptif berupa ucapan atau tertulis dan perilaku orang-orang yang di amati. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok. Adapun Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pelaksanaan tari gandai adat pekal adalah nilai aqidah dan akhlak. Begitupun Pemahaman pemuda Desa Pagardin tentang menggunakan hijab yang sesuai dengan ajaran Islam dan hukum membuka hujab, jika dibicarakan tentang hukum membuka hijab tentu saja banyak yang sudah paham dengan hal itu, di dalam ajaran Islam pun dilarang bagi kaum wanita membuka hijab. Akan tetapi Dalam pelaksanaan tari gandai adat pekal ini menimbulkan adanya perbedaan pendapat, Seperti yang telah kita ketahui dalam agama Islam itu keluar saja dari rumah seorang perempuan harus menggunakan hijab, sedangkan adat istiadat nenek moyang tidak boleh berhijab supaya mereka memakai sanggul besar saat tari gandai adat pekal berlangsung.

**Kata Kunci :** Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Budaya Tari Gandai Adat Pekal, Desa Pagardin

### **Abstract**

*Each ethnic group has a distinctive and unique traditional art that is different from other tribes, including the Indonesian nation which consists of many ethnic groups with various traditional arts in the form of dance, song, theater, pantun and others. The problem raised in this study is the difference of opinion between those who wear the hijab and those who do not wear the hijab in the Gandai Adat Pekal Dance, Pagardin Village, Ulok Kupai District, North Bengkulu Regency. This type of research uses Field research, namely by using descriptive data in the form of speech or writing and the behavior of the people being observed. In this study using qualitative research is a study aimed at describing and analyzing phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, thoughts of a person individually or in groups. The values of Islamic education contained in the implementation of the gandai adat pekal dance are the values of aqidah and morals. Likewise, the understanding of the young women of Pagardin Village about using the hijab is in accordance with Islamic teachings and the law of opening the hijab. However, in the implementation of the gandai adat pekal dance, there is a difference of opinion. As we know, in the Islamic religion, just leaving the house, a woman must wear a hijab, while the customs of the ancestors were not allowed to wear the hijab, so they wear a big bun during the adat gandai dance. the season is going on.*

**Key Words :** Islamic Education Values, Pekal Adat Gandai Dance Culture, Pagardin Village

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengajak seseorang yang belum bisa agar menjadi bisa untuk mencapai tingkat pengembangan potensi dirinya serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian serta berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan Latihan. Sedangkan Pendidikan islam berarti Pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita serta nilai-nilai islam yang menjiwai dan menjadi kepribadiannya.

Manusia dan kebudayaan tak terpisahkan, secara bersama-sama menyusun kehidupan. Manusia menghimpun diri menjadi satuan sosial-budaya, menjadi masyarakat. Secara etimologi kata Kebudayaan dari akar budaya yang berasal dari bahasa sang sekerta. Kebudayaan merupakan hal yang universal dalam tataan kehidupan manusia. Kebudayaan dimiliki setiap manusia sesuai dengan corak kebudayaan masing-masing titik setiap manusia berada didalam garis kebudayaan. Kebudayaan memberi nilai dan makna atas kehidupan manusia. Setiap orang bisa saja dengan mudah mendefinisikan manusia dari beragam perbedaan dilihat dari kesukuan bangsa, maupun rasnya. Akan tetapi, manusia sebagai mahluk budaya merupakan suatu fakta sejarah yang tidak terbantah kan oleh siapapun. Karena itulah kebudayaan menempati

posisi yang sentral dalam kehidupan manusia.

Secara etimologi kata Kebudayaan dari akar budaya yang berasal dari bahasa sang sekerta. Kebudayaan merupakan hal yang universal dalam tataan kehidupan manusia. Kebudayaan dimiliki setiap manusia sesuai dengan corak kebudayaan masing-masing titik setiap manusia berada didalam garis kebudayaan. Kebudayaan memberi nilai dan makna atas kehidupan manusia. Setiap orang bisa saja dengan mudah mendefinisikan manusia dari beragam perbedaan dilihat dari kesukuan bangsa, maupun rasnya. Akan tetapi, manusia sebagai mahluk budaya merupakan suatu fakta sejarah yang tidak terbantah kan oleh siapapun. Karena itulah kebudayaan menempati posisi yang sentral dalam kehidupan manusia.

Kebudayaan merupakan persoalan yang sangat kompleks dan luas, misalnya kebudayaan yang berkaitan dengan kehidupan manusia adat istiadat dan tata krama. Kebudayaan sebagai bagian dari kehidupan. Cendrung berbeda antara satu suku dengan suku lainnya khususnya di Indonesia. Kebudayaan berasal dari kata budaya adalah bentuk jamak dari kata budidaya yang berarti cinta, karsa dan rasa.

Setiap suku bangsa memiliki seni tradisi yang khas dan unik yang berbeda dengan suku lainnya, termasuk bangsa Indonesia yang terdiri dari banyak suku bangsa dengan aneka seni tradisi berupa tari, lagu, teater, pantun dan lainnya. Beberapa seni tradisi yang masih eksis sekarang berupa tari misalnya, seperti tari piring (sumatera barat), tari pandet (bali), dan tari gandai (pagardin).

Demikian juga halnya dengan seni tradisi yang terdapat dalam kehidupan masyarakat Pagardin di Bengkulu Utara. Masyarakat pagardin memiliki aneka kesenian yang telah tumbuh sejak dahulu dan masih eksis sekarang, antara lain tari

piring, tari saputangan, silat, tari gandai. Salah satunya yaitu tari gandai selalu ditampilkan pada pesta seperti perkawinan (timbang), disaat perlombaan 17 agustus, latihan setiap akhir bulan, dan pada acara kenegaraan seperti penyambutan tamu penting yang datang kepagardin. Tari gandai tergolong tari tradisional, yang diwarisi turun temurun dan telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Pagardin, salah satunya selalu ditampilkan dalam pelaksanaan upacara perkawinan (timbang).

Ada yang mengatakan bahwa kata gandai diambil dari kata bagandai yang disingkat menjadi gandai dan memiliki arti badandang (bernyanyi). Sedangkan kepala adat menyebutkan penamaan gandai berasal dari proses gadis baandai atau berandai-andai yaitu permainan yang mereka lakukan berupa Gerakan baandai. Dari bentuk permainan inilah kata gandai berkembang menjadi sebuah tarian yang dinamakan tari gandai.

Setelah melihat dan mendengar adanya tari gandai ini saya melihat adanya nilai Pendidikan yang terdapat didalamnya karena tari gandai ini merupakan adat yang terdapat di desa Pagardin utamanya, Adapun nilai pendidikannya ialah tari gandai ini mengajarkan kepada anak-anak perempuan yang muda supaya mengenali adanya nilai adat dan istiadat yang terdapat di desa Pagardin tersebut, jika mereka tidak mengetahui adanya adat tersebut maka adat yang dibawa oleh nenek moyang terdahulu akan hilang dan tidak akan dilakukan lagi pada zaman sekarang.

Dan tari gandai ini pula mengajarkan kepada anak-anak muda sangat penting mengenali adat tersebut supaya tidak hilang kesenian yang di lakukan oleh nenek moyang yang terdahulu. Tari gandai ini juga sangat bagus dan bermanfaat bagi anak-anak muda khususnya anak perempuan karna di

dalam pelaksanaannya mereka dianjurkan untuk menggunakan sanggol atau sanggul dan ada juga yang menggunakan jilbab, adat istiadat yang terdapat di desa Pagardin tidak memaksa kepada perempuan untuk tidak menggunakan jilbab karna jika orang tersebut kebiasaan menggunakan jilbab tidak di permasalahan. Akan tetapi jika orang tersebut kebiasaannya tidak menggunakan jilbab maka ketika mereka menari maka harus menggunakan sanggol atau sanggul.

Semenjak tahun 1920 terbentuknya desa pagardin yang dahulu dinamakan desa pagarjin Pada saat itu ada dua pejalang (kapal besar) kapal pelayar tersebut yang datang dari India, yang mana dua kapal dari orang India tersebut terpisah, kapal yang satu menuju ke pelosok Bengkulu atau yang dikenal sekarang dengan Kota Bengkulu dan sedangkan yang satunya lagi menuju ke Minang Kabau. kapal yang menuju ke pelosok Bengkulu memahami kesenian yang Bernama tari Gandai yang memiliki alat Suleng dan Edap (Seruling dan Gendang).

Adanya permasalahan budaya Tari Gandai Adat Pekal ini yaitu terjadinya kontroversi perbedaan pendapat, seperti yang telah kita ketahui dalam agama islam keluar saja dari rumah seorang perempuan harus menggunakan hijab, sedangkan adat istiadat nenek moyang tidak boleh berhijab supaya mereka memakai sanggul besar saat tari gandai adat pekal berlangsung

Oleh karena itu sesuai dari latar belakang di atas yang merupakan adanya perbedaan pendapat orang yang terdahulu dengan orang yang sekarang maka penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan yang ada dengan mengangkat judul skripsi tentang, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Tari Gandai Adat Pekal Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research), dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tertulis dan perilaku orang-orang yang di amati. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang di tujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif menghimpun data-data naratif dengan kata-kata (bukan angka-angka) untuk menjawab pertanyaan yang di lontarkan.

Adapun subjek penelitian di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara. Adapun objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan islam dalam budaya tari gandai adat pekal. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah Tokoh masyarakat, Kepala Adat, Kepala Desa, Orang yang paham agama, Ketua pemuda dan Ketua pemuda di Desa Pagardin Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini disebabkan data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah merupakan data kualitatif yang di golongkan pada tipe deskriptif analisis yaitu pemaparan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya secara ilmiah dan bersifat kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu meliputi: Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), Konclusion Drawing/ Verification, dan Kesimpulan akhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai budaya tari gandai adat pekal di desa pagardin kecamatan ulok kupai kabupaten bengkululu utara, alasannya adalah agar pemuda dan pemudi desa pagardin tetap menjaga adat istiadat yang turun temurun dari nenek moyang sehingga wajib dilestarikan sampai saat ini. Dan bertujuan supaya pemuda pemudi memahami apa itu pentingnya menjaga suatu adat istiadat.

Setelah data terkumpul rangkaian proses penelitian selanjutnya adalah menganalisis hasil temuan lapangan yang mencakup tentang, nilai-nilai pendidikan islam dalam budaya tari gandai adat pekal desa pagardin kecamatan ulok kupai kabupaten bengkululu utara. Adapun uraiannya sebagai berikut:

### **1. Nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam tari gandai di desa pagardin**

Setelah melakukan pengumpulan data-data hasil dilapangan, selama kurang lebih satu bulan yaitu mulai tanggal tujuh belas Maret sampai pada tanggal tujuh belas April tahun dua ribu dua puluh tiga peneliti melakukan proses penelitian di desa Pagardin. Maka penulis dapat mengungkapkan bahwasannya budaya tari gandai adat pekal di desa Pagardin dengan nilai-nilai pendidikan islam, semua ini tertangkap ketika peoses penelitian dilakukan dan ditambah dengan hasil wawancara dengan para informan. Adapun nilai-nilai pendidikan islam yang ada dalam budaya tari gandai adat pekal seperti nilai aqidah dan nilai akhlak. Nilai aqidah tertangkap pada bagian silaturahmi dan nilai persatuannya. Nilai akhlak tertangkap pada bagian kontroversi.

Seperti yang kita ketahui bahwa didalam agama ada perintah menjaga silaturahmi. Kemudian didalam silaturahmi tentu ada anjuran kita untuk bersatu. Dan pada intinya didalam tari gandai adat pekal

salah satu nilai pendidikannya adalah nilai persatuan, dengan adanya kegiatan tari gandai adat pekal maka terjalinlah silaturahmi antara pemuda dan pemudi. Dan untuk menjaga adat istiadat. Dalam tari gandai adat pekal juga mempunyai jadwal yaitu sebulan sekali yang diadakan pemuda dan pemudi tepatnya dibalai desa demi menghidupkan adat istiadat, adapun tata cara pelaksanaan tari gandai adat pekal:

- a. Memberikan pengumuman melalui grup via whatsapp
- b. Mempersiapkan lokasi
- c. Biasanya pemuda mempersiapkan lokasi gandai di balai desa dan menyusun kursi untuk anak gandai.
- d. Berkumpul
- e. Mengundang tamu penting seperti kades dan perangkat desa
- f. Sambutan acara dari kades
- g. Penutup .

Adapun nilai pendidikan yang termasuk dalam aqidah adalah nilai kebersamaan atau nilai silaturahmi.

Adapun hubungan nilai aqidah dengan tari gandai adalah nilai persatuannya, dengan adanya kegiatan tari gandai adat pekal maka terjalinnya silaturahmi antara pemuda dan pemudi. Seperti yg diketahui didalam nilai aqidah yang ada didalam agama menganjurkan agar tetap menjaga silaturahmi, khususnya untuk anak-anak muda di Desa Pagardin yang awalnya tidak kenal satu sama lain menjadi saling kenal.

Seperti yang kita ketahui bahwa di dalam nilai aqidah itu terdapat beberapa bagian:

- a. Tauhid rububiyah
- b. Tauhid uluhiyyah artinya mengesakan allah di dalam perbuatan hamba.
- c. Tauhid Asmaa'wa Shifat

Tauhid Asmaa'wa Shifat adalah menetapkan nama-nama (asma') dan sifat-sifat allah yang telah diciptakan oleh allah atas dirinya yang tersebut dalam

kitabnya atau sunnah rasulnya dan mensucikannya dari segala aib dan kekurangan sebagaimana hal tersebut telah disucikan oleh allah dan rasulnya.

Sedangkan nilai akhlak menurut konsep Ibnu Maskawaih dalam bukunya Tahdzibul akhlak adalah sikap yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jadi berdasarkan pengertian akhlak di atas sebenarnya akhlak dapat dibagi kedalam beberapa macam diantaranya sebagai berikut:

- 1) Akhlak Kepada Allah  
Yaitu tentang taqwa, kita diwajibkan bersujud, bersyukur, berlindung dan bertaqwa hanyalah kepada Allah semata.
- 2) Akhlak Kepada Manusia  
Yaitu tentang berbuat baik terhadap orang tua.
- 3) Akhlak Terhadap Alam

Kita manusia yang mempunyai akal dan fikiran diperintahkan untuk menjaga dan melestarikan alam kita agar tetap bersahabat dan mendatangkan manfaat baik secara jangka pendek, panjang maupun jangka menengah untuk kebutuhan manusia itu sendiri.

Adapun nilai akhlak yang ada didalam tari gandai yaitu nilai kontroversi, ada kontroversi antara nilai akhlak dengan nilai pemersatu. Tetapi disamping itu ada kontroversi yang menjadi beban tentang penampilan anak-anak gandai di Desa Pagardin yang menjadi kontroversi, memang mereka menampilkan kesenian dimuka umum. Adapun nilai akhlak diantaranya:

- a. Mujahadah
- b. Muraqabah

## **2. Pemahaman pemudi Desa Pagardin tentang menggunakan hijab yang sesuai dengan ajaran Islam**

Adapun syariat menggunakan hijab yang sesuai dengan ajaran islam adalah sebagai berikut:

- a. Menutup seluruh badan
- b. Jilbab yang dikenakan tidak ada hiasannya
- c. Kainnya harus tebal dan tidak transparan

Akan tetapi ada kontroversi yang menjadi beban tentang penampilan anak-anak gandai di Desa Pagardin yang menjadi kontroversi, memang mereka menampilkan kesenian dimuka umum. seperti yang telah kita ketahui dalam agama islam itu keluar saja dari rumah seorang perempuan harus menggunakan hijab, sedangkan adat istiadat nenek moyang tidak boleh berhijab supaya memakai sanggul besar saat tari gandai adat pekal berlangsung. Tetapi hal itu tentu saja bertentangan dengan agama, akan tetapi pada akhir-akhir ini dari pihak adat istiadat memberikan keringanan, bagi orang-orang atau perempuan yang memang kesehariannya berhijab maka ketika tari gandai adat pekal berlangsung dia boleh memakai hijab namun tidak semua anak-anak yang memakai hijab hanya beberapa orang saja. Seperti mereka yang masih dalam studi pondok pesantren dan yang sudah paham agama. Terkadang alasan pemuda tidak memakai hijab saat tari gandai adat pekal berlangsung karena mereka masih mengikuti adat pada dahulu yang mana setiap melakukan tari gandai tidak memakai hijab dan harus memakai sanggul.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa alasan mereka (pemudi) tidak menggunakan hijab saat tari gandai adat pekal berlangsung adalah karena mereka masih mengikuti adat pada dahulu yang mana setiap melakukan tari gandai adat pekal tidak memakai hijab dan harus memakai sanggul. Dan alasan sebagian pemudi yang menggunakan hijab yaitu karena keseharian mereka memang menggunakan hijab.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan:

Nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam pelaksanaan tari gandai adat pekal adalah nilai aqidah dan akhlak. Nilai aqidah yaitu nilai persatuannya, dengan adanya kegiatan tari gandai adat pekal maka terjalannya silaturahmi antara pemuda dan pemudi. Seperti yang diketahui di dalam agama menganjurkan agar tetap menjaga silaturahmi, khususnya untuk anak-anak muda di Desa Pagardin yang awalnya tidak kenal satu sama lain menjadi saling kenal. Nilai akhlak yang ada di dalam tari gandai adat pekal yaitu nilai kontroversi, ada kontroversi antara nilai akhlak dengan nilai pemersatu.

Pemahaman pemudi Desa Pagardin tentang menggunakan hijab yang sesuai dengan ajaran islam dan hukum membuka hujab, jika dibicarakan tentang hukum membuka hijab tentu saja banyak yang sudah paham dengan hal itu, di dalam ajaran islam pun dilarang bagi kaum wanita membuka hijab. Akan tetapi ada kontroversi yang menjadi beban tentang penampilan anak-anak gandai di Desa Pagardin yang menjadi kontroversi, memang mereka menampilkan kesenian di muka umum. Seperti yang telah kita ketahui dalam agama islam itu keluar saja dari rumah seorang perempuan harus menggunakan hijab, sedangkan adat istiadat nenek moyang tidak boleh berhijab supaya memakai sanggul

besar saat tari gandai adat pekal berlangsung. Hal itu tentu saja bertentangan dengan agama, tetapi akhir-akhir ini dari pihak adat istiadat memberikan keringanan, bagi orang-orang atau perempuan yang memang kesehariannya berhijab maka ketika tari gandai adat pekal berlangsung dia boleh memakai hijab namun tidak semua anak-anak memakai hijab hanya beberapa orang saja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bushar Muhammad, 1997 *Asas-asas hukumadat* (Jakarta: Pradnya paramita)
- Casalba Sidi, 1997 *Asas Kebudayaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang)
- Daswita Eka Lesti 2023 anggota pemudi wawancara pada tanggal 29 Maret
- Data Profil Desa Pagardin, 29 Maret 2023
- Devi Harty 2023 anggota pemudi wawancara pada tanggal 30 Maret
- Geno Pua Arif Abdul Nahkoda Skripsi, 2019 *Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Film "Sang Kiai" Karya Rako Prijanto* (Malang)
- Gunawan Heri, 2014 *Pendidikan Islam* (Bandung: Penerbit Remaja Rosda karya)
- Gunawan Heri, 2014 *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Tokoh*, (Bandung: PT remaja rosda karya)
- H. Ramayulis, 2008 *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Kalam Mulia)
- H.M arifin, 2003 *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- H. marifin, 1987 *filsafat pendidikan islam*, (Jakarta; pt bina aksara)
- Hasil observasi*, (2022)
- Hasnawati dan Angraini Dwi, 2018 Pelatihan Tari Persembahan Bagi Guru SDN 47 Kota Bengkulu (*Jurnal*)
- Hj. Nuraina 2023 tokoh masyarakat wawancara pada tanggal 28 Maret
- Jaraningrat Koent, 1981 "*Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*". (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)
- Kementrian agama republik indonesia, 2014 maushaf al-qur'an, (Pustaka. Jaya Ilmu)
- Kepala Adat dan Pemudi, 2022 wawancara, (Pagardin)
- M. dzumransyah, 2010 *filsafat Pendidikan*, (malang: banyu media)
- M. Yazik 2023 tokoh masyarakat wawancara pada tanggal 31 Maret
- Maleong J. Lexy, 2011 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya)
- Maran Raga Rafael, 2007 *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Muhibbinsyah, 1995 Psikologi Pendidikan suatu pendekatan baru, (Bandung: Rosda)
- Mujib Abdul dan Muhaimin, 1993 *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Tri genda Karya)
- Mulyana Deddy, 2005 *Komunikasi Efektif: Suatu Pendekatan Lintas Budaya* (Bandung: PT Remaja Rosda karya)
- Perursen Van C.A, 1998 *Strategi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanis isus)
- Pratiwi Rizki Nadila, 2020 Betembam Pada Tari Adat Dalam Bimbang Pernikahan Suku Lembak, (*UNIB*)

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 1998 *Kamus Besar*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Refisruljon, 2018 Eksistensi Tari Gandai Pada Masyarakat Muko-Muko, (*jurnal: Sumatera Barat*)
- Sugiyono, 2014 *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta)
- Sahina, 2022 *wawancara*, (Pagardin)
- Salam 2023 tokoh masyarakat *wawancara* pada tanggal 28 Maret
- Saleh Rahman Abdul, 2005 *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: pt grafindo persada)
- Sasmita Karta 2023 tokoh agama *wawancara* pada tanggal 29 Maret